

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gout arthritis merupakan kondisi dimana terjadi penumpukan kristal pada persendian akibat tingginya kadar asam urat dalam darah. (Parwata *et al.*, 2020). Kadar asam urat meningkat disebabkan karena zat purin terlalu banyak di dalam tubuh, dan ginjal tidak bisa mengeluarkan zat purin tersebut, lama-kelamaan akan mengkristal dan menumpuk di persendian. Hal ini akan menyebabkan sendi terasa nyeri, bengkak, dan meradang. Adapun sendi yang sering terkena penumpukan asam urat antara lain pangkal ibu jari kaki, lutut, pergelangan kaki, pergelangan tangan dan siku dan penderita sering mengalami kesemutan (Widiyono *et al.*, 2020).

World Health Organization (2020) menyatakan bahwa pada tahun 2020 di dunia sebanyak 34,2% yang mengalami *gout arthritis* dan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Prevalensi terjadinya *gout arthritis* di Indonesia berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan di dominasi dengan usia ≥ 75 tahun sebanyak (54,8%) dan di derita oleh wanita lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%) (Risikesdas, 2018). Prevalensi *gout arthritis* di Jawa Timur sebesar 17%, prevalensi ini lebih tinggi pada perempuan (8,5%) dibandingkan laki-laki (6,1%), sedangkan di Ngawi yang menderita *gout arthritis* yaitu 11,4% (1.630) penderita (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2020). Prevalensi *gout arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Teguhan dari tahun 2024 sebanyak 2.066 penderita, kemudian di kelurahan desa Babadan sebanyak 100 penderita (Data Puskesmas Teguhan, 2024).

Dampak yang ditimbulkan pada kondisi *gout arthritis* yaitu penderita akan mengalami kelemahan dalam melakukan aktivitas dan nyeri pada pergerakan, kemudian gejala yang ditimbulkan pada penderita *gout arthritis* akan mengalami rasa nyeri, pembengkakan dan peradangan pada area persendian. Hal ini dapat menyebabkan gangguan mobilitas pada penderita *gout arthritis* (Fitriani *et al.*, 2021). Penatalaksanaan pada penderita *gout*

arthritis adalah dengan diutamakan untuk kontrol kadar asam urat yang terjadi di dalam tubuh sehingga efek nyeri yang di rasakan berkurang dan menurun (Antoni *et al.*, 2020).

Penanganan atau terapi tindakan yang bisa dilakukan untuk menurunkan nyeri *gout arthritis* adalah dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi dapat dilakukan dengan pemakaian obat-obat kimia penurun rasa nyeri berbagai jenis *Non Steroida Anti Inflammatory Drugs* (NSAID) seperti ibuprofen dan *colchicine*, namun penggunaan obat dalam jangka waktu yang panjang dapat memberikan masalah lain sebagai efek sampingnya. Efek samping yang paling umum dari pemakaian NSAID adalah peradangan lambung atau gastritis, hal ini terjadi karena zat aktif dalam obat anti nyeri bersifat iritatif atau menyebabkan iritasi pada dinding lambung. Untuk mempercepat penyembuhan atau menstabilkan kadar purin dapat di bantu dengan tindakan terapi non farmakologi. Terapi non farmakologi dilakukan secara alami tanpa melibatkan obat-obatan seperti kompres hangat, kompres hangat daun sirih, kompres hangat daun salam, kompres hangat kayu manis, perubahan pola makan, aktivitas fisik, pemanfaatan tanaman herbal untuk pengobatan, dan teknik relaksasi untuk meredakan nyeri sendi pada penderita *gout arthritis*. Kompres hangat memiliki manfaat untuk membuka pori-pori, memperlebar pembuluh darah yang dapat meningkatkan aliran darah ke area yang nyeri, mengurangi ketegangan otot sehingga mengurangi rasa sakit yang disebabkan oleh kekakuan pada otot maupun sendi (Oktavianti dan Anzani, 2021).

Kompres hangat kayu manis dapat mengurangi rasa nyeri pada sendi, serta memberikan sensasi hangat saat dilakukan kompres hangat. Selain itu, kayu manis dimanfaatkan sebagai pengobatan non farmakologi khususnya untuk nyeri sendi karena kayu manis mengandung bahan anti inflamasi yang membantu dalam proses penyembuhan peradangan sendi. Hal ini disebabkan oleh kandungan berbagai jenis bahan yaitu minyak atsiri (1-4%) yang terdiri dari *sinamaldehyd* (60-80%), *eugenol* (10%), *trans asam sinamat* (5-10%), *senyawa fenol* (4-10%), *tannin*, *katechin*, *proanthocyanidin*, *monoterpen*, dan *sesquiterpen (pinene)* (Effect *et al.*, 2025). Kompres hangat kayu manis

dilakukan dengan cara menggunakan 15 gram bubuk kayu manis kemudian di rebus dengan air sebanyak 200 cc, setelah air mendidih kemudian dimasukkan dalam baskom. Selanjutnya masukkan handuk kecil dan siap digunakan. Tunggu selama 15-20 menit (Antoni et al., 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Parwata et al., (2020) setelah dilakukan kompres hangat kayu manis sebanyak 4 kali selama 6 hari rata-rata skala nyeri pada penderita *gout arthritis* menurun dari skala nyeri 6 (sedang) berkurang menjadi skala nyeri 3 (ringan).

Studi Pendahuluan yang dilakukan penulis di Wilayah Kerja Puskesmas Teguhan dengan metode wawancara pada 10 warga yang memiliki riwayat *gout arthritis*, didapatkan hasil bahwa 2 orang mengatakan secara teratur melakukan kontrol dan mengonsumsi obat dari puskesmas serta menerapkan diet rendah purin, sedangkan 8 orang lainnya mengatakan jarang melakukan kontrol, dan tidak patuh dalam mengonsumsi obat asam urat yang diberikan oleh puskesmas. Upaya yang mereka lakukan untuk meredakan nyeri adalah dengan cukup istirahat dan mengurangi aktivitas berat supaya nyeri yang dirasakan dapat berkurang. Dari hasil wawancara penulis menemukan bahwa 10 orang warga yang mengalami *gout arthritis* belum mengetahui bahwa menggunakan kompres hangat kayu manis dapat membantu mengurangi nyeri sendi akibat asam urat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penerapan dengan judul “Penerapan Kompres Hangat Kayu Manis Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita *Gout Arthritis* Di Wilayah Kerja Puskesmas Teguhan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Hasil Penerapan Kompres Hangat Kayu Manis Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita *Gout Arthritis* Di Wilayah Kerja Puskesmas Teguhan Sebelum dan Sesudah dilakukan Kompres Hangat Kayu Manis?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan penerapan kompres hangat kayu manis untuk menurunkan skala nyeri pada penderita *gout arthritis*.

2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan hasil pengamatan skala nyeri pasien sebelum penerapan kompres hangat kayu manis pada penderita *gout arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Teguhan .

b. Mendeskripsikan hasil pengamatan skala nyeri pasien sesudah penerapan kompres hangat kayu manis pada penderita *gout arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Teguhan .

c. Mendeskripsikan perbandingan hasil skala nyeri antara 2 responden sebelum dan sesudah dilakukan penerapan kompres hangat kayu manis pada penderita *gout arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Teguhan .

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dalam penelitiannya yaitu penerapan kompres hangat kayu manis terhadap penurunan nyeri pada penderita *gout arthritis*.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu perawat sebagai educator dalam bidang ilmu keperawatan.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dalam penelitiannya yaitu penerapan kompres hangat kayu manis terhadap penurunan nyeri pada penderita *gout arthritis*.